



BAHASA DAN LATAR TEMPAT SEBAGAI PENDEKATAN DALAM VIDEO PENYULUHAN TENTANG VIRUS COVID-19

Dinda Rizki Tiara

¹Program Studi PG PAUD, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia, dinda.rtiara@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi Covid-19 merupakan wabah besar yang sedang terjadi di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia. Penularan virus Covid-19 di Indonesia yang *massive* menuntut adanya informasi yang tepat dan disebarkan secara terus menerus agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan mendapatkan edukasi yang tepat mengenai penyebaran dan pencegahan Covid-19. Pada beberapa masyarakat yang kental dengan budaya, seperti masyarakat Madura, diperlukan pendekatan kontekstual dalam melakukan penyuluhan agar informasi tersebut bisa sampai dengan tepat pada masyarakat. Latar belakang budaya dan latar wilayah daerah menjadi pertimbangan penting dalam kegiatan penyuluhan Covid-19. Penyuluhan dilakukan melalui video yang telah dibuat dengan menggunakan bahasa Madura dengan tujuan informasi dan himbauan tersebut terasa dekat dengan masyarakat, sehingga perhatian pada informasi dan pelaksanaan himbauan lebih banyak dilakukan. Penyuluhan ini dilakukan pada salah satu daerah di Kabupaten Pamekasan, Madura yang kental akan budayanya. Hasilnya masyarakat lebih memahami cara menghindar dari virus Covid-19 dan dapat mengurangi penyebaran virus tersebut.

Kata Kunci: Covid-19, Penyuluhan, Budaya.

Abstract: *The Covid-19 pandemic is a major epidemic that currently occurring in all parts of the world, including in Indonesia. The massive transmission of the Covid-19 virus in Indonesia requires proper and continuous information to be disseminated so that the public could raise the awareness and receive the right information about the spread and prevention of Covid-19. In some societies that are salient with culture values, such as the Madurese community, a contextual approach is needed in conducting prevention program so that the information could reach the community accurately. Cultural values and regional background are essential points for conducting Covid-19 counseling program. Therefore, the prevention and mitigation of Covid-19 program in Madura should be conducted in a contextual manner so it more appealing and close the heart of public. The counseling was conducted through videos using the Madurese language with the cultural approach so many people could raise their awareness about the importance of Covid-19 prevention program. This counseling was carried out in one of the areas in Pamekasan Regency, Madura which salient with its cultural value.*

Keywords: Covid-19, Counseling, Culture.



Article History:

Received : 10-09-2020
Revised : 26-09-2020
Revised : 22-10-2020
Accepted : 23-10-2020
Online : 30-10-2020



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 merupakan tahun di mana virus Covid-19 mulai diketahui muncul dan menyebar di China pada bulan Desember (Yuliana,

2020). Virus tersebut terus menyebar hingga akhirnya pada pertengahan Februari 2020, kasus pertama dari Covid-19 ini diketahui terjadi di Indonesia. Kasus positif dari virus tersebut terus meningkat hingga menyebabkan puluhan ribu orang meninggal baik di Indonesia maupun di negara lainnya dan akhirnya WHO (*World Health Organization*) mendeklarasikan bahwa Covid-19 adalah sebuah pandemi. Pemerintah telah berusaha sebaik mungkin untuk mengurangi jumlah korban dari virus Covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah penyebaran Covid-19 adalah memberlakukan program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Hasrul, 2020). Meskipun Bangkalan atau beberapa kota di Madura tidak memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), tetapi pemerintah Bangkalan memperketat akses keluar masuk di Tol Suramadu. Kasus Covid-19 di Madura hingga saat ini terus bertambah, khususnya Bangkalan. Menurut akun resmi pemerintah Jawa Timur, hingga pada tanggal 25 Juni 2020 pun masih ada penambahan jumlah kasus positif, di Bangkalan penambahan 3, Pamekasan 2, dan Sumenep 13 kasus.

Salah satu penambahan jumlah kasus positif Covid-19 adalah perilaku masyarakat yang tidak memperhatikan himbauan yang ada. Himbauan yang tidak dipatuhi oleh masyarakat ini dikarenakan adanya bias kognitif atau kesalahan saat orang menafsirkan informasi (Buana, 2020). Selain itu banyaknya daerah naungan serta aturan pembatasan pergerakan, menjadikan pihak puskesmas di salah satu desa di Pamekasan belum mampu menjangkau semua daerah binaan untuk memberikan penyuluhan terkait bahaya dan pencegahan penularan virus Covid-19. Selain itu berita yang beredar kurang sesuai dengan budaya mereka. Budaya muncul dalam pola bahasa yang berfungsi sebagai model komunikasi pada suatu masyarakat di lingkungan geografis tertentu, (Sobarudin, 2019). Hal ini menyebabkan pentingnya kesesuaian bahasa dalam penyampaian berita maupun pesan agar lebih diminati. Sebagai pribadi individu sulit bagi seseorang dengan bahasa khasnya memahami bahasa lain karena sifat etnosentrisme dari sebuah masyarakat, sehingga terbiasa memandang suatu kelompok sendiri sebagai pusat segalanya. Hal ini sejalan dengan kondisi masyarakat di Madura yang memiliki karakteristik kuat dan kental. Masyarakat di Madura dikenal memiliki karakter kukuh (*koko*) yang menjadikan mereka teguh pada pemikiran mereka masing-masing (Hidayat, 2012). Saat suatu hal tidak mudah dipahami maupun tidak dekat dengan masyarakat Madura, akan lebih sulit dibandingkan dengan menggambarkan kondisi dan cara yang sesuai dengan mereka.

Jika melihat kondisi masyarakat dan kebutuhan terhadap akses berita maupun pesan yang sesuai dengan budaya masyarakat, maka berita yang

disebarkan ke masyarakat untuk memahami bahaya virus Covid-19 dan cara menghindari penyebarannya harus mempertimbangkan bahasa dan latar tempat wilayah mereka, namun selama ini masih jarang tersedia di media massa. Padahal media memiliki peran yang penting untuk membangun persepsi masyarakat terkait kesehatan termasuk bahaya virus Covid-19 dan cara menghindari penularannya (Wibhisono, 2020). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian masyarakat pada berita atau himbauan pada media adalah kepentingan dan kedekatan berita dengan masyarakat itu sendiri (Fajar & Restivia, 2011). Ketidaksesuaian antara pesan dalam berita dengan budaya mereka menyebabkan masyarakat kurang minat dengan berita tersebut sehingga masyarakat kurang melakukan pencegahan dan penularan dan penyebaran virus Covid-19 terus terjadi.

Ketidak tersedianya hal yang diperlukan oleh masyarakat menjadikan perlu adanya bantuan untuk terpenuhinya kebutuhan tersebut. Perlu dilakukan sebuah kegiatan yang mampu memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat terkait bahaya Covid-19 dan juga pencegahannya (Fatmawati, 2020). Kolaborasi dari semua masyarakat merupakan model yang tepat untuk menanggulangi dampak Covid-19 (Herlan et al., 2020). Kerjasama antar Puskesmas selaku pihak yang berwenang dan masyarakat sangat diperlukan.. Puskesmas dapat memberikan sebuah fakta tentang penanganan pencegahan Covid-19 dan masyarakat dapat mencari jalan untuk menginfokannya pada masyarakat. Salah satu cara untuk menginfokan pada masyarakat terkait bahaya virus Covid-19 dan cara pencegahannya adalah dengan melakukan penyuluhan daring. Media penyebaran informasi yang digunakan adalah video yang bisa disebarakan melalui media sosial, karena disamping media massa, masyarakat saat ini banyak digunakan dan dirasa lebih dominan sebagai sarana interaksi maupun sebagai penyalur informasi, (Khatimah, 2018) dan internet saat ini menjadi pilihan untuk mencari informasi secara spesifik, khususnya tentang Covid-19 (Limilia & Pratamawaty, 2020). Selain itu media berperan penting sebagai sumber sosialisasi dan realitas social di masyarakat (Widiastuti, 2012), sehingga akan banyak masyarakat yang tertarik untuk mengakses media jika disediakan oleh pihak yang terkait. Berdasarkan hal tersebut maka dipilihlah pembuatan video penyuluhan tentang bahaya virus Covid-19 dan cara pencegahan penularannya dengan menggunakan bahasa dan latar wilayah daerah setempat sebagai pendekatannya untuk menarik minat masyarakat di Madura, khususnya Pamekasan.

B. METODE PELAKSANAAN

Terus meningkatnya jumlah kasus positif Covid-19 saat ini merupakan hal yang tidak mengejutkan jika terjadi. Masyarakat telah terbiasa dengan

keadaan yang disebut dengan *new normal*, yang mana tidak semua masyarakat paham dan siap untuk melaksanakannya. Selain itu informasi terkait perkembangan kasus Covid-19 mulai perlahan tidak terdengar. Keadaan ini menjadikan masyarakat mulai kurang memperhatikan protokol kesehatan saat beraktivitas. Selain itu diperparah dengan banyaknya wilayah naungan puskesmas, sehingga penyuluhan belum terlaksana di semua daerah naungan. Kegiatan penyuluhan ini melibatkan pihak puskesmas Kowel, Pamekasan, di Kabupaten Pamekasan dan juga masyarakat setempat. Penyuluhan secara langsung dilakukan selama satu hari dan penyuluhan melalui video dilakukan selama kurang lebih dua minggu. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan dua metode yaitu.

1) Secara Langsung

Penyuluhan menggunakan video secara langsung ini adalah metode yang dilakukan dengan memutar video langsung melalui televisi di ruang tunggu puskesmas. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat yang sedang menunggu di puskesmas bisa mendapatkan informasi tentang bahaya Covid-19 dan cara pencegahannya. Selain itu juga ada penjelasan secara langsung kepada pengunjung dan praktik membersihkan tangan menggunakan cairan *hand sanitizer* yang telah dibagikan.

2) Daring Melalui Media Sosial

Selain penyuluhan secara langsung, cara yang tidak kalah efektif adalah dengan menyebarkannya melalui media sosial yang dimiliki oleh masyarakat secara daring. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penyuluhan lebih *massive* lagi kepada masyarakat, sehingga masyarakat yang tidak datang ke puskesmas pun mendapatkan informasinya dan tidak harus menunggu pihak dari puskesmas mendatangi wilayah desa mereka.

C. HASIL DAN PEMBAHAS

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada lingkungan masyarakat. Terdapat dua hal yang diidentifikasi pada tahap ini, yaitu pengetahuan masyarakat tentang pandemi Covid-19 dan juga materi yang perlu dimasukkan dalam video tersebut. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa yang ikut bergabung dalam program pengabdian ini.

a. Pengetahuan masyarakat tentang pandemi Covid-19.

Identifikasi pengetahuan masyarakat merupakan sebuah *pretest* yang digunakan untuk mencari tahu tentang sejauh pengetahuan masyarakat tentang pandemi Covid-19. Pada tahap ini akan mencari tahu sejauh mana penyuluhan yang dilakukan dan

hal apa yang perlu masyarakat lakukan untuk mengurangi resiko penularan Covid-19.

b. Materi yang perlu ada dalam video

Identifikasi materi yang perlu ada dalam video ini merupakan langkah utama untuk memilih materi sebagai pesan pada masyarakat. Identifikasi ini dilakukan dengan melakukan memilah hasil wawancara pada pihak puskesmas terkait kasus positif Covid-19 dan cara menanggulangi *pandemic*, aktivitas wawancara terlihat seperti pada Gambar 1..



Gambar 1. Wawancara dengan Pihak Puskesmas Terkait Penanganan Pandemi Covid-19.

2) Persiapan Materi

Mempersiapkan isi materi dalam video. Langkah ini dilakukan untuk menyiapkan materi atau pesan apa saja yang akan dimasukkan dalam video berdasarkan pada hasil langkah pertama. Materi tersebut dilakukan dengan berdiskusi dengan mahasiswa melalui diskusi daring.

3) Pembuatan Naskah

Pembuatan naskah merupakan hal yang cukup penting dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pembuatan naskah ini dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan pihak puskesmas terkait hal yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Naskah disusun dari pembukaan yang menjelaskan bahaya virus Covid-19, penyampaian data kasus positif Covid-19 dan cara-cara mencegah tertular virus Covid-19. Setelah naskah disusun selanjutnya diartikan ke bahasa daerah Pamekasan. Naskah yang telah diartikan ke bahasa daerah Pamekasan ini lah yang disampaikan pada video penyuluhan.

4) Pembuatan Video

Setelah naskah telah dibuat dan diartikan pada bahasa daerah Pamekasan, maka dilanjutkan dengan pembuatan video. Pada tahap ini juga berisi pemilihan model yang sesuai dengan kebutuhan hingga tahap *editing*.

- a. Penyampaian pesan dalam video diambil dari warga pada daerah yang dituju. Seperti pada Gambar 2, pada dalam video data yang ditampilkan adalah data yang memang terjadi di daerahnya.
- b. Pengambilan video dilakukan dengan memilih daerah sebagai latar atau *setting* video, seperti yang terlihat pada Gambar 3.
- c. Setelah pengambilan video dilakukan pada masing-masing daerah, maka selanjutnya adalah pengeditan video tersebut menjadi satu kesatuan.



Gambar 2. Pemaparan Kasus Covid-19 di Daerah yang Dituju Berdasarkan Data Resmi.



Gambar 3. Salah Satu Klip yang Mana Tempat Sebagai Latar Video.

5) Penyebaran Video

Setelah video selesai, selanjutnya adalah penyebaran dari hasil video tersebut. Penyebaran ini dilakukan secara daring, disebarakan kepada masyarakat di daerah yang telah dituju. Penyebaran video pertama kali dilakukan di puskesmas daerah setempat dan dilanjutkan secara daring.



Gambar 4. Penyuluhan Menggunakan Video Secara Langsung.

Berdasarkan hasil pemberian video pada pihak puskesmas untuk diputar secara langsung seperti yang tertera pada Gambar 4, melalui televisi di ruang tunggu dan penyebaran video melalui media sosial masyarakat dirasa tepat dan efektif untuk melakukan penyuluhan. Penggunaan media audio visual berupa video lebih tepat sebagai media pendamping penyuluhan (Yulida, Sayamar, Andriani, & Sari, 2017). Video dengan bahasa dan lata tempat daerah masyarakat langsung dapat menarik masyarakat untuk memperhatikan isi dari video. Penggunaan video tersebut dapat meningkatkan pengetahuan (Wirawan, 2014) (Mawan, Indriwati, & Suhadi, 2017) tentang bahaya virus Covid-19 dan mengetahui cara pencegahan penularannya, sehingga harapannya dapat merubah perilaku masyarakat untuk lebih berhati-hati dan tetap melaksanakan protokoler kesehatan dalam kegiatan sehari-hari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya berita tentang bahaya virus Covid-19 dan himbauan untuk mencegah penularannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Informasi tersebut menjadi dasar bagi masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan dalam aktivitasnya. Agar bisa menjadi perhatian dan dilakukan oleh masyarakat, maka berita dan pesan yang ada harus dekat dengan masyarakat. Bagi masyarakat yang kental dengan budayanya membutuhkan pendekatan khusus untuk menarik perhatian agar pesan tersebut dilakukan, salah satu bentuk budaya yang penting adalah bahasa mereka dan ditambah dengan penggunaan wilayah daerah masyarakat sebagai latar penyuluhan.

Penggunaan pendekatan bahasa dan tempat sebagai latar menjadikan penyuluhan dirasa tepat untuk menarik perhatian dari masyarakat. Masyarakat merasa lebih dekat dengan kondisi yang paparkan dalam penyuluhan sehingga mereka akan lebih memperhatikan dan mencoba untuk melakukan himbauan yang disampaikan. Maka sebaiknya informasi dan himbauan terkait upaya pencegahan penularan Covid-19 harus

memperhatikan kebutuhan dan budaya dari sebuah masyarakat agar tujuan pencegahan tercapai dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendukung secara penuh kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Selain itu disampaikan pula terima kasih pada pihak UPT Puskesmas Kowel, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan sebagai mitra utama dalam pelaksanaan pengabdian ini, sehingga kegiatan pengabdian berupa penyuluhan melalui video dengan bahasa dan latar tempat sebagai pendekatan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pelaksanaannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217–226.
- Fajar, A., & Restivia, D. Y. (2011). Pengaruh Pemberitaan Surat Kabar Kompas, Seputar Indonesia dan Media Indonesia Terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Tabung Gas. *Jurnal ASPIKOM*, 1(2), 171. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i2.16>
- Fatmawati, F. (2020). *Edukasi Penggunaan Hand Sanitizer Dan Pembagian Hand Sanitizer Disaat Pandemi Covid-19*. 3(2), 432–438.
- Hasrul, M. (2020). ASPEK HUKUM PEMBERLAKUAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) DALAM RANGKA PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). *LEGISTATIF*, 3, 385–398.
- Herlan, H., Efriani, E., Sikwan, A., Hasanah, H., Bayuardi, G., Listiani, E. I., & Yulianti, Y. (2020). KETERLIBATAN AKADEMISI DALAM MENANGGULANGI DAMPAK COVID-19 TERHADAP MASYARAKAT MELALUI AKSI BERBAGI SEMBAKO. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 266–276.
- Hidayat, A. (2012). Karakter Orang Madura Dan Falsafah Politik Lokal. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.19105/karsa.v15i1.109>
- Khatimah, H. (2018). Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), 119–138. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>
- Limilia, P., & Pratamawaty, B. B. (2020). Google Trends and Information Seeking Trend of COVID-19 in Indonesia. *Jurnal ASPIKOM*, 5(2), 188. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v5i2.741>
- Mawan, A. R., Indriwati, S. E., & Suhadi. (2017). Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan*

- Pengembangan*, 2(7), 883–888.
- Sobarudin, K. (2019). Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i1.886>
- Wibhisono, I. G. L. A. K. (2020). Framing Analysis of the Kompas' COVID-19 Coverage: January 2020 Edition. *Jurnal ASPIKOM*, 5(2), 219. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v5i2.717>
- Widiastuti, T. (2012). Sebuah Konflik Antarbudaya di Media. *Journal Communication Spectrum*, Vol. 1 No., 147–170.
- Wirawan, S. L. K. A. N. K. S. S. (2014). Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Konvensional Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i1.3073>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *WELLENSS AND HEALTHY MAGAZINE*, 2(February), 187–192. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Yulida, R., Sayamar, E., Andriani, Y., & Sari, R. Y. (2017). Efektivitas Media Visual Dan Media Audio- Visual Dalam Penyuluhan Di Kelurahan Kabupaten Siak. *Celscitech-UMRI*, 2, 19–22.